

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PENJASKES) merupakan bagian dari proses pendidikan secara keseluruhan pola mencapai tujuan menggunakan aktifitas jasmani dan olahraga. Pendidikan Jasmani akan lebih berhasil jika sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang dibutuhkan telah tersedia, karena pada intinya setiap anak SMP sangat gemar bermain dengan dunia nyata yang secara langsung dinikmati. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai maka akan sulit pendidikan jasmani dapat berhasil, jika pendidikan jasmani tidak berhasil maka akan mempengaruhi keberhasilan pendidikan secara menyeluruh, karena dunia pendidikan mengajar pendidikan jasmani di SMP diperlukan teknik-teknik tertentu agar materi pembelajaran dapat sampai kepada siswa.

Pada siswa SMPN 149 Jakarta Capaian Pembelajaran fase D dalam kurikulum merdeka, yaitu peserta didik mampu memahami konsep, prinsip, dan prosedur teknik dasar passing atas dalam permainan bola voli serta atau mampu mempraktikkannya secara benar dengan memperhatikan posisi tubuh, koordinasi gerak tangan dan mata, serta ketepatan arah dan ketinggian bola, sehingga dapat menghasilkan umpan yang efektif dalam berbagai situasi permainan sederhana maupun permainan yang dimodifikasi. Selain itu, peserta didik juga menunjukkan kemampuan menganalisis kesalahan gerak yang terjadi dan melakukan perbaikan secara mandiri maupun berkelompok,

serta menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan sportivitas selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan karakteristik pembelajaran PJOK pada Fase D.

Tujuan dari pembelajaran ini yaitu untuk mencapai penguasaan siswa kelas VIII-B dalam pembelajran passing atas bola voli. Sehingga para siswa mampu melakukan passing atas dengan posisi tangan yang sesuai dengan ketentuan dan cara berdiri siswa mampu berdiri dengan sikap yang baik dalam pembelajaran passing atas bola voli.

Pada penelitian ini, peneliti memilih kelas VIII-B dikarenakan diantara kelas lainnya kelas VIII-B ini memiliki keterampilan passing atas yang paling kurang dari pada kelas lainnya karena kurangnya kepercayaan diri pada saat melakukan passing atas. Sehingga peneliti memilih kelas ini untuk meningkatkan hasil belajar passing atas.

Berdasarkan tes awal yang dilakukan peneliti di kelas VIII-B SMPN 149 Jakarta, menunjukan dari 35 peserta didik hanya sekitar 31% (11 siswa) yang mampu melakukan passing atas, sementara 69% (24 siswa) cenderung belum mampu melakukan passing atas dikarenakan berbagai macam kendala, mulai dari siswa yang takut dengan bola sampai dengan siswa yang tidak mampu mengangkat bola tersebut karena perkenaan bola pada tangan yang masih salah.

Untuk mencapai pembelajaran PJOK kelas VIII dengan baik juga dibutuhkan suatu media olahraga yaitu bola voli. Karena Bola voli merupakan salah satu bentuk permainan olahraga yang efektif dalam mendukung

pencapaian berbagai tujuan pembelajaran, baik dari aspek fisik, kognitif, maupun sosial. Melalui permainan ini, peserta didik dapat meningkatkan kemampuan motorik seperti koordinasi, kelincahan, kekuatan, dan daya tahan tubuh. Selain itu, bola voli juga mampu mengembangkan kemampuan berpikir taktis, pengambilan keputusan, serta konsentrasi dalam situasi permainan. Dari sisi sosial, aktivitas bola voli menuntut adanya kerja sama tim, komunikasi, sportivitas, dan rasa tanggung jawab antar pemain. Dengan demikian, tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai melalui berbagai permainan olahraga, salah satunya adalah bola voli, karena permainan ini memberikan kontribusi yang menyeluruh terhadap perkembangan peserta didik.

Pada penelitian ini diharapkan para siswa SMPN 149 terutama kelas VIII-B memperhatikan posisi tubuh, koordinasi gerak tangan dan mata, serta ketepatan arah bola, sehingga dapat menghasilkan umpan yang efektif dalam mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Namun sangat di sayangkan pada pembelajaran passing atas ini masih banyak siswa yang merasa kesulitan dalam melakukan passing atas, karena ketidakpercayaan diri dalam diri siswa sehingga membuat siswa tersebut takut mengalami sakit pada saat melakukan passing atas. Cara untuk memudahkan pembelajaran dan menangani permasalahan tersebut maka di buatkannya modifikasi alat dengan tujuan mempermudah siswa dalam mencapai hasil pembelajaran.

Modifikasi yang dimaksud adalah menggunakan bola karet. Bola karet dipilih karena memiliki karakteristik yang mirip seperti bola voli, mulai dari

ukuran bola karet yang sesuai dengan ukuran bola sebenarnya. Bola karet juga lebih nyaman dipegang siswa karena memiliki bahan yang lembut dan cocok dengan kondisi siswa yang masih takut menggunakan bola aslinya. Bola karet juga memudahkan guru untuk memodifikasi alat, karena bola karet mudah untuk ditemukan.

Untuk mengatasi permasalahan pembelajaran secara sistematis dan berkelanjutan, diperlukan suatu pendekatan penelitian yang dapat langsung diterapkan di kelas, yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan suatu bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki kualitas pembelajaran melalui tindakan nyata dalam beberapa siklus.

Dengan menerapkan modifikasi alat menggunakan bola karet melalui pendekatan Penelitian Tindakan Kelas, diharapkan hasil belajar passing atas siswa dapat meningkat secara signifikan. Selain itu, siswa juga diharapkan menjadi lebih aktif, percaya diri, dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar passing atas bola voli melalui penerapan modifikasi alat menggunakan bola karet pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 149 Jakarta.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan Berdasarkan dari uraian penjelasan di atas. Maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu “Apakah penerapan modifikasi bola karet dapat meningkatkan hasil belajar passing atas bola voli pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 149 Jakarta?”

D. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Secara Teoretis

Memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu Pendidikan jasmani khususnya dalam inovasi metode pembelajaran passing atas bola voli.

2. Secara Praktis

- Bagi siswa: meningkatkan keterampilan passing atas dan kepercayaan diri.
- Bagi guru: memberikan alternatif metode pembelajaran yang efektif.
- Bagi sekolah: meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani.